

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Examples Non Examples Pada Siswa Kelas IV SDN Jelapat II.1

Winda

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

e-mail: windapgsd435@gmail.com

ABSTRACT

The problem faced at SDN Jelapat II.1 is that student learning outcomes in Class IV science learning are less than optimal because, (1) students do not pay attention to the lesson well and lack focus, (2) students are not active in learning, it can be seen that there are several students who talk loudly. friends (3) learning still does not use interesting learning, resulting in students becoming bored, (4) science learning results are not optimal. Therefore, it is necessary to innovate learning using the Examples Non Examples model. The research results obtained on teacher activity in learning activities were in Cycle I, meeting I, namely 9, meeting II, namely 12 and in Cycle II, meeting III, namely 14. The percentage of students' classical activities in Cycle I, meeting I reached 52%, meeting II reached 68% and in Cycle II, meeting III reached 81%. Completeness of student learning outcomes in Cycle I reached an average of 63.57 and increased in Cycle II, meeting III, namely with an average of 92. This shows that the previously determined success indicators have been achieved. Based on these findings, it can be concluded that using the Examples Non Examples model can improve science learning outcomes for Class IV SDN Jelapat II. 1 in the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Science Learning Outcomes, Model Examples Non Examples*

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi di SDN Jelapat II.1 adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV tidak optimal karena, (1) siswa tidak menyimak pembelajaran dengan baik serta kurang fokus, (2) siswa tidak aktif dalam pembelajaran terlihat ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman (3) pembelajaran masih belum menggunakan pembelajaran yang menarik mengakibatkan siswa menjadi jenuh, (4) hasil belajar IPAS belum optimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples*. Setting penelitiannya di SDN Jelapat II. 1, siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada Siklus I pertemuan I yaitu 9, pertemuan II yaitu 12 dan pada Siklus II pertemuan III yaitu 14. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan I mencapai 52%, pertemuan II mencapai 68% dan pada Siklus II pertemuan III mencapai 81%. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I mencapai rata-rata 63,57 dan meningkat pada Siklus II pertemuan III yaitu dengan rata-rata mencapai 92. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Jelapat II. 1 pada tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA , Model *Examples Non Examples*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas IV A pada mata pelajaran IPA di SDN Jelapat II.1, masalah ini teridentifikasi saat peneliti melakukan observasi pada 9 Oktober 2023 pukul 08.00 WITA hingga selesai di kelas IV SDN Jelapat II.1, kemudian dilanjutkan dengan wawancara pada hari yang sama pukul 10.00 WITA hingga selesai dengan Ibu Antung, guru kelas IV SDN Jelapat II.1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran IPA belum optimal antara lain: 1) siswa kurang menyimak dan kurang fokus selama pembelajaran, 2) siswa kurang aktif, beberapa di antaranya hanya berbicara dengan teman, 3) metode pembelajaran yang digunakan belum menarik, sehingga membuat siswa merasa bosan, dan 4) hasil belajar IPA belum maksimal. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN Jelapat II.1, di mana banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada interval 0-70 dan memerlukan bimbingan. Dari 26 siswa, hanya 19% atau 5 siswa yang mencapai KKTP, sementara 81% atau 21 siswa belum mencapai KKTP. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk mencari solusi, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menjelaskan materi secara abstrak.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Contoh Non Contoh. Model ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran serta mendorong mereka untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Menurut Hamzah dalam Kaharudin (2020: 39), model Contoh Non Contoh merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan contoh-contoh kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Selain itu, penelitian Sa'adah Harahap menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 57 menjadi 87. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dianggap mampu.

Menurut Hamzah dalam Kaharudin (2020: 39), model pembelajaran Contoh Non Contoh adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan contoh-contoh berupa kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Model ini bertujuan agar siswa dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang tersedia melalui gambar tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kaharudin (2020:41) juga menjelaskan bahwa keunggulan dari model Contoh Non Contoh antara lain: siswa memulai dari satu definisi yang kemudian digunakan untuk memperluas pemahaman konsep secara lebih mendalam dan kompleks. Siswa terlibat dalam proses penemuan (discovery), yang mendorong mereka untuk secara bertahap membangun konsep melalui pengalaman dari contoh dan non contoh. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi karakteristik suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non contoh, yang mungkin masih mengandung karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah ada.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, di mana deskriptif berarti menggambarkan serta menjelaskan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Menurut Moh Kasiram (2009), penelitian kuantitatif adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis. Jenis penelitian yang akan diterapkan adalah penelitian tindakan kelas. Hopkins yang dikutip oleh Kunandar (2010:

143), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang bertujuan membantu seseorang mengatasi masalah praktis dalam situasi mendesak, serta mendukung pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN Jelapat II.1 yang ber alaaamat Jl. Anjir Subarjo Rt. 04 Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun jumlah siswa dikelas IV SDN Jelapat II.1 yang berjumlah sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Adapun memilih kelas IV SDN Jelapat II.1 karena, (1) Ada masalah pembelajabaran pada muatan IPA, (2) Hasil belajar siswa kelas IV belum optimal. Cara pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumahentasi.

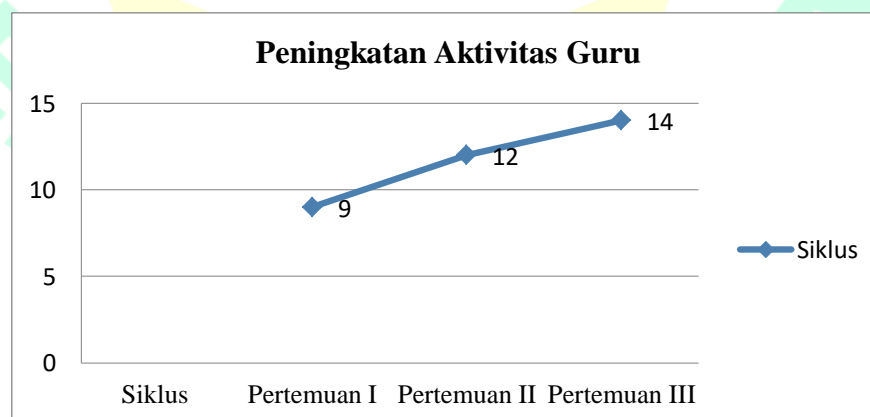
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 orang siswa kelas IVA di SDN Jelapat II.1 pada mata pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dilakukan dengan 2 kali siklus. Adapun hasil observasi dan evaluasi pada siklus I dan II dipaparkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru siklus I dan II dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* maka dapat diketahui dari tabel, yaitu:

Tabel 4.11 Observasi Aktivitas Guru dalam Pmbelajaran

Aspek yang Diamati	Siklus (S) dan Pertemuan (P)		
	SI PI	SI PII	SI PIII
	Skor	Skor	Skor
Aspek 1	2	3	4
Aspek 2	2	4	4
Aspek 3	3	3	3
Aspek 4	2	2	3
Jumlah	9	12	14
Kriteria	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya, hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



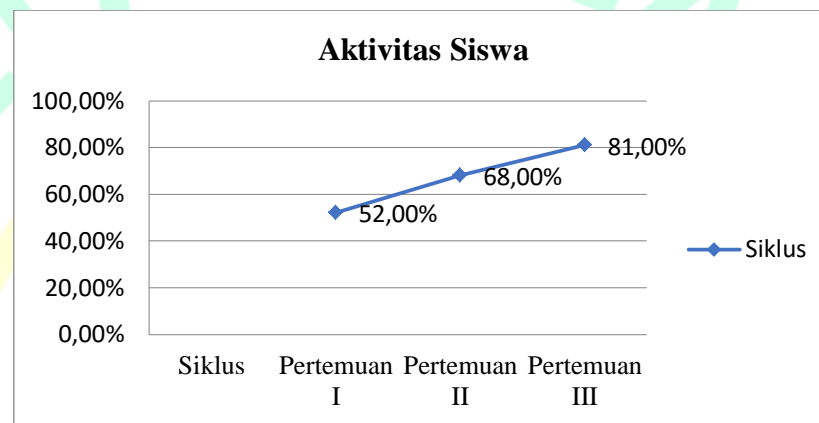
Gambar 4.1 Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa siklus I dan II dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* maka dapat diketahui yaitu:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Klasikal
1	I	I	52%
2		II	68%
3	II	III	81%

Untuk lebih jelasnya, hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini

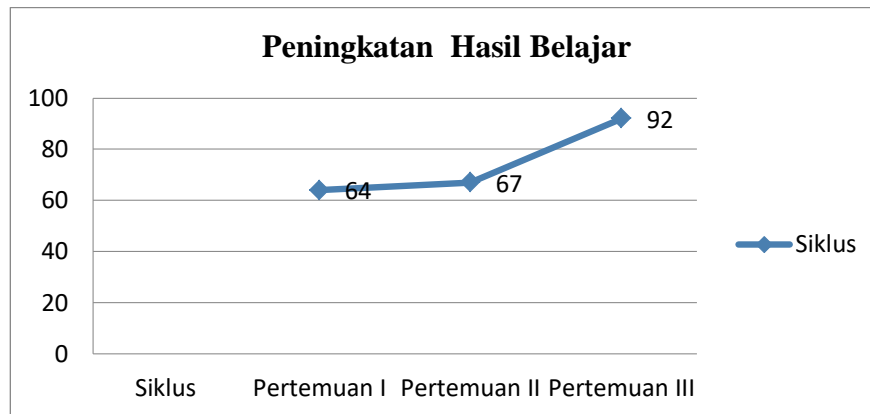


Gambar 4.2 Observasi Aktivitas Siswa

Nilai hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tampak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya terbukti dengan tabel berikut:

Tabel 4.13 Observasi Hasil Belajar Siswa

Nama	Pertemuan					
	I		II		III	
	F	%	F	%	F	%
95-100	1	3,8	8	30,7	6	23
85-90	3	11,5	-	-	5	19,2
75-80	3	11,5	6	23	9	34,7
65-70	7	26,9	1	3,8	5	19,2
55-60	3	11,5	2	7,7	1	3,8
45-50	4	15,4	3	11,5	-	-
35-40	3	3,8	-	-	-	-
25-30	1	3,8	2	7,7	-	-
15-20	1	3,8	4	15,4	-	-
Jumlah	26	100	26	100	26	100
Tuntas	12		15		23	
Tidak Tuntas	14		11		3	
Rata-rata	63,57		66,9		92	



Gambar 4.3 Observasi Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat aktivitas guru telah mengalami peningkatan yakni, pada Siklus I Pertemuan I mencapai skor 9 dengan kategori Cukup Baik, Siklus I Pertemuan II mencapai skor 12 dengan kategori Baik, Siklus II Pertemuan III mencapai skor 14 dengan kategori Sangat Baik. Hal ini terjadi karena guru mengevaluasi dan meningkatkan cara mengajarnya dalam proses pembelajaran. Selain itu penerapan model *Examples Non Examples* juga sesuai dilakukan di kelas IV SDN Jelapat II. 1 untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Aktivitas siswa telah mengalami peningkatan yakni dari 52% sampai 81% dengan kualifikasi sangat aktif. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya upaya perbaikan di dalam pembelajara oleh guru setelah melakukan refleksi pada tiap akhir pertemuan. Pengaruh positif dengan digunakannya model pembelajaran *Examples Non Examples*. Bedasarkan hasil penelitian kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dalam aktivitas siswa. Peningkatan yang terjadi pada siklus II semua aspek yang diamati menjadi kategori Sangat aktif. Dari perbandingan perolehan ketuntasan yang diperoleh oleh siswa yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 63,57 , pertemuan 2 sebesar 66,9%, dan siklus II pertemuan 3 sebesar 92. Dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di hasil belajar nya. Dari paparan data yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Jelapat II.1 dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 9 dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 14 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 52% dengan kriteria cukup aktif kemudian meningkat menjadi skor 81% dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari ketuntasan individu sebanyak 12 siswa dan secara klasikal sebesar 52% kemudian meningkat menjadi 23 siswa dan secara klasikal sebesar 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kaharudin, 2020, *pembelajaran inovatif dan dan variatif*, pusaka almaida
- Andi Kaharudin, 2020, *pembelajaran inovatif dan dan variatif*, pusaka almaida
- Belajar dan Pembelajaran* - Perpustakaan UT <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDK400403-M1.pdf> diakses tanggal 10 Desember 2023
- Darmini, *MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE-NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA*, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019, hal 1
- Djamaluddin Ahdar.(2021).*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:CV Kaaffah Learning Center
- Erike Agis Stiawati, *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasar*, 2022, hal 4
- Evaluasi Pendidikan. (2022). (n.p.): Deepublish.
- Immanuel Sairo Awang, *KESULITAN BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*, Vol 6, No 2, 2015, hal 1
- Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, No 1 thn 2023, hal 3 dan 7
- Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*/oleh Anda Juanda.--Ed.1, Cet. 1-- Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2016.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Model Pembelajaran Examples Non Examples*. Diakses pada 20/12/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/model-pembelajaran-examples-non-examples.html>
- Suhelayanti, dkk., 2023, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, yayasan kita menulis
- Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktek di tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Grafindo
- Yanti Yuliana, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Examples Non Examples di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 005 Padangluas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal 1